

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**YANUAR PUTRA PRAKOSO HARUN
2013210609**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

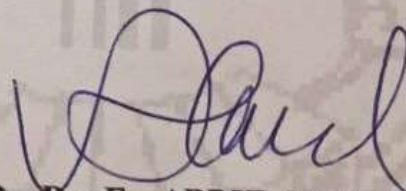
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yanuar Putra Praksoso Harun
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 04 Januari 1996
N.I.M : 2013210609
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas,
Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada
Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

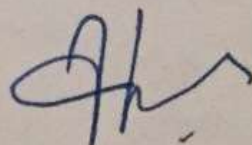
Tanggal : 21 Maret 2017



(Dr. Drs.Ec. ABDUL MONGID, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 21 Maret 2017



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T)

PENGARUH INTERMEDIASI LDR DAN FBIR TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Yanuar Putra Prakoso Harun

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013210609@students.perbanas.ac.id

Abdul Mongied

STIE Perbanas Surabaya

Email : mongide@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, LAR, IPR, NPL, APN, IRR, BOPO, FBIR, and ROA have significant influence simultaneously and partial to CAR on Regional Development Bank. The sample of this research are four banks, namely: BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Tenggara, and BPD Sulawesi Utara. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Regional Development Bank. Bank started from the first quarter period of 2011 until the second quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, and ROA have significant influence simultaneously to CAR on Regional Development Bank. LDR, adn FBIR partially have positive significant influence to CAR on Regional Development Bank. NPL, IRR, and ROA partially have positive insignificant influence to CAR on Regional Development Bank. LAR, IPR, APB, and BOPO partially have negatif insignificant influence to CAR on Regional Development Bank.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, Profitability Ratio.

PENDHULUAN

Bank adalah badan usaha dimana bisnis utamanya sebagai intermediasi yang menghubungkan antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat tentunya sudah mengetahui, bahwa keberadaan bank sangatlah dibutuhkan karena dalam melakukan kegiatan bisnis atau yang lainnya, mereka akan bergantung pada bank guna untuk menyimpan maupun menerima dana dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penjelasan bank menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka mendapatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010:12). Dari kedua pengertian tersebut bisa saya simpulkan bahwa tujuan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat.

Bisa kita lihat bahwasannya rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah pada periode tahun 2011-2016 cenderung mengalami peningkatan tren sejumlah 0,75 persen. Akan tetapi, jika kita lihat pada sebagian besar bank tersebut, mereka cenderung mengalami penurunan rata-rata tren. Penurunan rata-rata tren dialami oleh 8

bank dari 26 bank yang tercantum pada tabel, diantaranya adalah BPD Sulawesi Tenggara sejumlah 0,36 persen. BPD Kalimantan Timur sejumlah 0,25 persen. BPD Kep Riau sejumlah 1,12 persen. BPD Jawa Barat dan Banten sejumlah 1,25

persen. BPD Bengkulu sejumlah 0,29 persen. BPD Jawa Tengah sejumlah 0,87 persen. BPD Papua sejumlah 0,26 persen. BPD Sumatra Utara sejumlah 0,05 persen.

Tabel 1
Posisi Capital Adequacy Ratio Bank Pembangunan Daerah Tahun 2011-2016

No.	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata [™] CAR	Rata [™] Tren
		1	BPD ACEH	18,27	17,82	-0,45	19,07	1,25	17,79	-1,28	19,44	1,65	17,17	-2,27
2	BPD BALI	11,73	16,79	5,06	16,80	0,01	20,71	3,91	24,44	3,73	22,16	-2,28	15,08	2,54
3	BPD BENGKULU	22,84	15,84	-7,00	16,21	0,37	17,25	1,04	21,39	4,14	18,93	-2,46	15,59	-0,29
4	BPD DKI JAKARTA	9,57	12,30	2,73	14,07	1,77	17,96	3,89	24,53	6,57	28,51	3,98	13,07	2,99
5	BPD JAMBI	23,46	24,41	0,95	21,01	-3,40	27,11	6,10	28,43	1,32	25,03	-3,40	20,74	0,99
6	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	22,45	22,80	0,35	20,59	-2,21	16,08	-4,51	16,21	0,13	17,65	1,44	16,36	-1,25
7	BPD JAWA TENGAH	19,24	17,97	-1,27	17,27	-0,70	14,17	-3,10	14,87	0,70	19,78	4,91	13,92	-0,87
8	BPD JAWA TIMUR	16,53	26,56	10,03	22,82	-3,74	22,17	-0,65	21,22	-0,95	20,65	-0,57	18,22	0,94
9	BPD KALIMANTAN BARAT	17,74	16,87	-0,87	17,41	0,54	19,21	1,80	21,76	2,55	21,13	-0,63	15,50	0,80
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	17,65	18,22	0,57	15,87	-2,35	21,12	5,25	21,91	0,79	21,01	-0,90	15,80	0,85
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	18,92	23,75	4,83	22,43	-1,32	29,15	6,72	30,90	1,75	28,82	-2,08	20,86	2,40
12	BPD KALIMANTAN TIMUR	21,11	24,70	3,59	22,13	-2,57	18,06	-4,07	19,85	1,79	21,01	1,16	17,64	-0,25
13	BPD LAMPUNG	20,54	19,29	-1,25	16,80	-2,49	18,87	2,07	23,46	4,59	22,32	-1,14	16,49	0,58
14	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	14,07	14,72	0,65	15,91	1,19	17,34	1,43	18,66	1,32	18,37	-0,29	13,45	0,92
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	12,89	12,89	0,00	12,85	-0,04	19,34	6,49	27,59	8,25	27,91	0,32	14,26	2,94
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	20,89	16,52	-4,37	15,22	-1,30	18,16	2,94	23,49	5,33	19,32	-4,17	15,71	0,52
17	BPD PAPUA	23,54	19,95	-3,59	18,90	-1,05	16,28	-2,62	22,22	5,94	15,88	-6,34	16,82	-0,26
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	26,38	24,52	-1,86	25,11	0,59	18,27	-6,84	20,78	2,51	20,00	-0,78	19,18	-1,12
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0,21	0,22	0,01	0,24	0,02	25,32	25,08	27,63	2,31	27,10	-0,53	8,94	5,48
20	BPD SULAWESI TENGAH	22,84	32,29	9,45	24,71	-7,58	25,16	0,45	27,85	2,69	23,71	-4,14	22,14	1,00
21	BPD SULAWESI TENGGARA	25,67	22,53	-3,14	0,21	-22,32	23,83	23,62	23,87	0,04	22,66	-1,21	16,02	-0,36
22	BPD SULAWESI UTARA	12,71	14,71	2,00	12,64	-2,07	14,26	1,62	13,79	-0,47	13,69	-0,10	11,35	0,22
23	BPD SUMATERA BARAT	15,46	18,81	3,35	17,72	-1,09	15,76	-1,96	18,26	2,50	17,66	-0,60	14,34	0,56
24	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	12,09	13,55	1,46	13,91	0,36	16,82	2,91	18,64	1,82	15,51	-3,13	12,50	1,31
25	BPD SUMATERA UTARA	14,66	13,24	-1,42	12,08	-1,16	14,38	2,30	14,41	0,03	15,43	1,02	11,46	-0,05
26	BPD YOGYAKARTA	13,07	14,40	1,33	14,03	-0,37	16,60	2,57	20,22	3,62	19,29	-0,93	13,05	1,43
	RATA-RATA	94,83	95,68	0,81	16,39	-1,91	19,28	2,89	20,07	2,28	19,28	-0,79	14,36	0,75

Sumber : Laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

*2016 per juni

Penulis tertarik untuk meneliti faktor yang menyebabkan CAR beberapa bank menurun, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa resiko untuk mengukur tinggi rendahnya CAR.

Likuiditas suatu bank dapat dinilai berdasarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sementara itu, BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Bank bisa meneliti rasio likuiditas bank dengan menerapkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, LAR mempunyai pengaruh positif

terhadap CAR, dan IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Sisangat, Dahlan2004:135). Definisi ini bisa diperluas bahwa resiko kredit adalah resiko yang timbul dikarenakan kualitas kredit semakin memburuk. Memang penurunan kualitas kredit dimaksud belum tentu berimplikasi pada terjadinya *default*, namun paling tidak kemungkinan terjadinya *default* akan semakin besar. Bank bias meneliti resiko kredit dengan menerapkan *Non Performing Loan* (NPL), dan Aktiva

Produktif Bermasalah (APB). NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, dan APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Sensitivitas suatu bank dapat dinilai berdasarkan cara bank dalam mengatasi nilai investasi yang memburuk dikarenakan terjadi perubahan pada faktor-faktor pasar. Bank bias meneliti rasio Sensitivitas dengan menerapkan *Interest Rate Risk* (IRR). IRR mempunyai pengaruh positif negatif terhadap CAR.

Efisiensi suatu bank dapat dinilai berdasarkan kemampuan dalam proses operasional didalam bank, apakah baik ataupun buruk. Bank bisa meneliti rasio efisiensi dengan menerapkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, dan FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Tingkat efisiensi bank bisa diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap CAR. Apakah LDR, LAR, IPR, FBIR, ROA secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Apakah IRR, secara Parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Apakah NPL, APB, dan BOPO secara Parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh dari rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Menganalisis LDR, LAR, IPR, FBIR, ROA secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Menganalisis IRR secara Parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Apakah NPL, APB, dan BOPO secara Parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menjadikan tiga penelitian terdahulu sebagai rujukan, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Adriani (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai tahun 2010-2014, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah:

- a) LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara bersama - sama pada BUSN Devisa di Indonesia.
- b) LDR dan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- c) NPL dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- d) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- e) IPR, LAR, APB, PDN dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.

Penelitian kedua penelitian yang dilakukan oleh Samer Fakhri Obeidat (2013) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Commercial Banks of Jordan in Amman

Stock Exchange, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a) Adanya hubungan yang signifikan antara kecukupan modal dari variabel-variabel independen (LR, IR, ROE, dan ROA).
- b) Tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecukupan modal dengan variabel independen (CPR, CR, dan RP).
- c) Adanya hubungan positif signifikan antara kecukupan modal dan masing-masing variabel (LR, dan ROA), serta dan hubungan negatif signifikan antara kecukupan modal dengan masing-masing variabel (ROE, dan IR).
- d) Adanya hubungan negatif tidak signifikan antara kecukupan modal dan variabel independen (CPR, CR, dan RP).

Penelitian ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai tahun 2010-2014, dan menggunakan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- b) IPR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- c) NPL, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.

- d) APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- e) LDR, IRR, dan ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.

Rasio Kecukupan Modal

Hal yang patut diperhatikan di dalam rasio kecukupan modal meliputi CAR (Capital Adequacy Ratio) yang mana perhitungannya didasarkan pada rasio perbandingan antara modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Adapun keterangan yang dimiliki ATMR menurut resiko antara lain :

- a) Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar resiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b) Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontinjensi (*off balance sheet account*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar resiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat permodalan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus (Kasmir, 2011:43):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR adalah penjumlahan dari pos-pos aktiva, dimana :

- a) ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca x bobot resikonya.
- b) ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva di rekening administrasi x bobot resikonya.

2. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

FACR dikenal juga sebagai aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap kepada modal. Aktiva tetap terdiri atas dua bagian adalah aktiva tetap dan aktiva kantor. Rasio ini bisa dihitung melalui rumus :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Dimana :

- a) Aktiva tetap yaitu aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun.
- b) Modal yaitu modal, agio (disagio), opsi saham, dan lainnya.

3. *Earning After Tax* (EAT)

EAT merupakan laba operasi ditambah pendapatan non operasional seperti pendapatan bunga dikurangi biaya non operasi. Menurut Harahap (2004:335) laba setelah pajak dapat dihitung dengan rumus :

$$EAT = \text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{biaya operasi} + \text{bunga} + \text{pajak penghasilan})$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dimiliki oleh bank karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Veithzal Rivai, 2013:145). Sementara itu BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Rasio likuiditas bisa diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:483-484):

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila LDR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas akan menurun. Rumus LDR adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

2. IPR (*Investing Policy Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidkan surat-surat berharga yang dimilikinya. Apabila IPR semakin meningkat, maka investasi surat-surat berharga semakin meningkat. Rumus IPR adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:483):

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) *Securities* yaitu jumlah antara efek-efek dan deposito.
- b) Total dana pihak ketiga antara lain giro, tabungan, dan deposito berjangka maupun sertifikat deposito.

3. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang dibagikan dengan jumlah aset yang dimiliki bank dari neraca aktiva. Apabila LAR semakin meningkat, maka tingkat likuiditas akan semakin menurun. Rumus LAR adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) *Total Loans* didapatkan dari aktiva neraca pos 1 (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak ikut dihitung.
- b) *Total Asset* didapatkan dari neraca aktiva, adalah total aktiva.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*), LAR (*Loan to Asset Ratio*), dan IPR (*Investing Policy Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

Kualitas aktiva

Kualitas aktiva adalah rasio yang terjadi akibat pihak lawan (*counterparty*) tidak bisa memenuhi kewajibannya (Veithzal Rivai, 2012:217). Rasio kualitas aktiva bisa diukur dengan (Taswan, 2010:166-167):

1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet disebut dengan Aktiva Produktif Bermasalah. APB digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Apabila APB meningkat maka jumlah aktiva produktif yang bermasalah akan semakin tinggi. Rumus APB adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Aktiva produktif bermasalah yakni Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada didalam kualitas aktiva produktif.
- Total Aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.
- Rasio dihitung selama periode 12 bulan terakhir.
- Komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI.

2. NPL (Non Performing Loan)

Kredit yang terjadi akibat membayar tidak tepat dengan jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan disebut dengan NPL. Apabila NPL meningkat maka jumlah kredit bermasalah akan semakin tinggi. Rumus NPL adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit masalah terdiri atas kualitas aktiva KL, D dan M
- Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Sensitivitas

Sensitivitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Veitzal Rivai, 2012:485). Rasio sensitivitas bisa diukur dengan (Taswan, 2010:168,484)

1. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR yaitu potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Rumus IRR adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:484):

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Keterangan:

- IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.
- IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lain, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai, 2012:480). Dalam mengukur efisiensi satu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

1. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional)

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan atau bank dengan cara membandingkan satu terhadap lainnya. Rumus BOPO adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Biaya operasional, adalah biaya bunga + biaya operasional selain bunga.
- b) Pendapatan operasional, adalah pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR adalah jumlah pendapatan yang dibisa dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio-rasio efisiensi adalah BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari pendapatan atau keuntungan (Kasmir, 2012:327). Rasio ini bisa diukur dengan menggunakan:

1. ROA (*Return On Asset*)

ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Apabila ROA semakin meningkat, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi, dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap

penggunaan aset. Rumus ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:329):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana :

- a) Laba yang dihitung adalah laba bersih sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b) Total aktiva adalah rata-rata volume usaha.

Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LDR naik maka total kredit akan naik lebih tinggi daripada peningkatan DPK. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan naik lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba membaik, dan CAR membaik. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR dan LDR berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LAR naik maka kredit naik lebih tinggi daripada peningkatan total aset. Sehingga terjadi peningkatan aset untuk membiayai kreditnya, sehingga menyebabkan pendapatanturun, laba menurun dan CAR juga menurun. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR dan LAR berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila IPR naik maka berarti sudah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding dengan dana pihak ketiga. Sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba membaik, modal membaik, dan CAR bank juga membaik.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah akan naik lebih tinggi daripada peningkatan kredit yang disalurkan. Hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan naik lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba akan memburuk, dan CAR juga memburuk. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila APB naik maka aktiva produktif bermasalah naik lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut menyebabkan biaya pencadangan naik lebih besar daripada pendapatan, maka laba akan memburuk, dan CAR juga memburuk. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR dan APB berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Karena apabila IRR naik maka IRSA akan naik lebih besar daripada IRSL. Dalam kondisi dimana suku bunga cenderung tinggi akan menyebabkan pendapatan bunga naik lebih besar daripada peningkatan bunga sehingga laba naik, dan CAR juga naik.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila BOPO meningkat maka biaya operasional akan naik lebih besar daripada pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan biaya naik lebih besar daripada pendapatan membuat laba memburuk dan CAR juga ikut memburuk. Hal ini didukung oleh

penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap efisiensi.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional diluar bunga akan naik lebih besar daripada pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan efisiensi bank untuk menekan pendapatan operasional diluar bunga membaik, sehingga laba membaik, modal membaik, dan CAR juga membaik.

Pengaruh ROA terhadap CAR

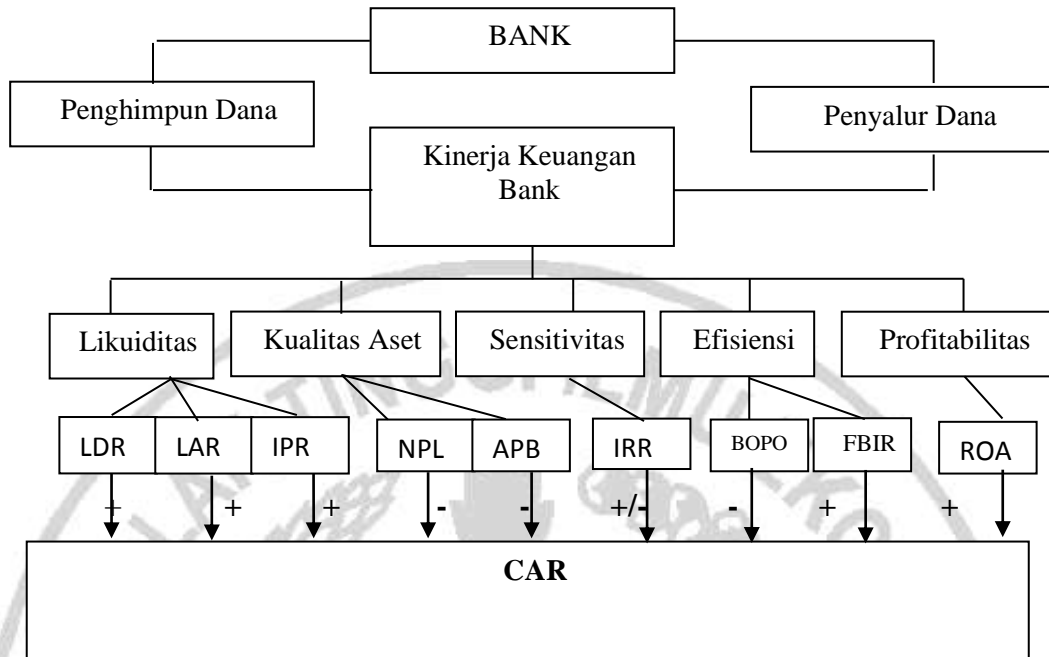
ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila ROA naik maka laba sebelum pajak naik lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba, modal bank dan CAR mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR dan ROA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu selama periode penelitian 2011-2016 triwulan 2 Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total modal inti plus pelengkap antara seratus milyar hingga satu triliyun, Bank Pembangunan Daerah yang memiliki status bank non devisa. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Tenggara, dan BPD Sulawesi Utara.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2011 sampai tahun 2016 triwulan 2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk persamaan regresi. Persamaan regresi yang terbentuk digunakan untuk menentukan arah dan besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

- Y = CAR
- α = konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = koefisien regresi

- X_1 = LDR
- X_2 = LAR
- X_3 = IPR
- X_4 = NPL
- X_5 = APB
- X_6 = IRR
- X_7 = BOPO
- X_8 = FBIR
- X_9 = ROA

e_i = Error (faktor pengganggu di luar model)

2. Uji Simultan (Uji F) Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.
3. Uji Parsial (Uji t) Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tergantung.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang

ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F Hitung yang diperoleh sebesar 7,130, $F_{hitung} (7,130) > F_{tabel} (2,00)$. Artinya variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dengan kata lain likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,451 artinya perubahan yang terjadi pada Skor Kesehatan bank sebesar 45,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk LDR adalah positif 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila

variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,117 persen, sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,117 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih besar dari t tabel ($2,247 > 1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,061009, maka dapat diketahui besar pengaruh LDR terhadap CAR adalah 6,10 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Thitung	Ttabel	r	r ²
X ₁ = LDR	0,117	2,247	1,665	0,247	0,061009
X ₂ = LAR	-0,353	-3,344	1,665	-0,354	0,125316
X ₃ = IPR	-0,019	-0,148	1,665	-0,017	0,000289
X ₄ = NPL	0,905	1,741	-1,665	0,193	0,037249
X ₅ = APB	-0,163	-0,241	-1,665	-0,027	0,000729
X ₆ = IRR	0,050	0,920	±1,991	0,104	0,010816
X ₇ = BOPO	-0,066	-0,705	-1,665	-0,080	0,006400
X ₈ = FBIR	0,172	1,756	1,665	0,195	0,038025
X ₉ = ROA	0,112	0,215	1,665	0,024	0,000576
R Square = 0,451			Sig F = 0,000^b		
Konstanta = 27,130			F hitung = 7,130		

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk LAR adalah negatif 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,353 persen, sebaliknya apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,353 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LAR lebih kecil dari t tabel ($-3,344 < 1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,125316, maka dapat diketahui besar pengaruh LAR terhadap CAR adalah 12,53 persen.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk IPR adalah negatif 0,019. Hal ini

menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,019 persen, sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,019 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IPR lebih kecil dari t tabel ($-0,148 < 1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,000289, maka dapat diketahui besar pengaruh IPR terhadap CAR adalah 0,02 persen.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk NPL adalah positif 0,905. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,905 persen, sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,905 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari t tabel ($2,247 > -1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,037249, maka dapat diketahui besar pengaruh NPL terhadap CAR adalah 3,72 persen.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk APB adalah negatif 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,163 persen, sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,163 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel APB lebih besar dari t tabel ($-0,241 < -1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,000729, maka dapat diketahui besar pengaruh APB terhadap CAR adalah 0,07 persen.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk IRR adalah positif 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,050 persen, sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,050 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IRR lebih kecil dari t tabel ($0,920 < 1,991$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar

koefisien determinasi parsial adalah 0,010816, maka dapat diketahui besar pengaruh IRR terhadap CAR adalah 1,08 persen.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk BOPO adalah negatif 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,066 persen, sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,066 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih besar dari t tabel ($-0,705 > -1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,006400, maka dapat diketahui besar pengaruh BOPO terhadap CAR adalah 0,64 persen.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk FBIR adalah positif 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,172 persen, sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,172 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel FBIR lebih besar dari t tabel ($1,756 > 1,665$) sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,038025, maka dapat diketahui besar pengaruh FBIR terhadap CAR adalah 3,80 persen.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk ROA adalah positif 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,112 persen, sebaliknya apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,112 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROA lebih kecil dari t tabel ($0,215 < 1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,000576, maka dapat diketahui besar pengaruh ROA terhadap CAR adalah 0,05 persen.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dengan kata lain likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR sebesar 54,9 persen.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LAR, IPR, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh LAR terhadap CAR adalah 12,53 persen, pengaruh IPR terhadap CAR sebesar 0,02 persen, pengaruh APB terhadap CAR sebesar 3,72 persen, dan pengaruh BOPO terhadap CAR sebesar 0,64 persen.

Hasil analisis secara parsial NPL, IRR dan ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh NPL terhadap CAR adalah 3,72 persen, besar pengaruh IRR terhadap CAR adalah 1,08 persen, dan besar pengaruh ROA terhadap CAR adalah 0,05 persen.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel LDR, dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh LDR terhadap CAR adalah 6,10 persen, dan besar pengaruh FBIR terhadap CAR adalah 3,80 persen.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah LDR yaitu sebesar 6,10 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, LAR, dan IPR), Kualitas Aktiva (NPL dan APB), Sensitivitas (IRR), Efisiensi (BOPO dan FBIR) dan Profitabilitas (ROA). (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran yang dapat diberikan kepada Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah yaitu, (1) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu BPD Sulawesi Utara disarankan agar meningkatkan total modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan ATMR. (2) Kepada

Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu BPD Sulawesi Tengah, disarankan untuk meningkatkan kredit yang dimiliki dengan presentase yang lebih besar dibandingkan total dana pihak ketiga. (3) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu Sulawesi Utara disarankan agar meningkatkan pendapatan selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian, jumlah bank yang dijadikan sampel dan variabel bebas agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk dunia perbankan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam S, 1999. *"Ekonomi"*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Andi Supangat. 2007. *"Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis"*. Bandung: Pustaka.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 2 November 2016).
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraini. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Devisa yang *go public*". *Journal of Business & Banking Academic Journal Vol.5 No.1. October 2015*.
- Harahap, S. S. 2004. *"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Edisi Pertama. Cetidakan Keempat. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2011. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *“Analisis Spasial dan Regional”*. Yogyakarta: U-AMP YKPN.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *“Manajemen Perbankan”*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono, Nanang. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses pada 5 November 2016).
- Pramitha Adriani. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Jurnal online STIE Perbanas Surabaya.
- Rivai, Veithzal. 2012. *“Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik”*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Munawir. 2004. *“Analisis Laporan Keuangan”*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Samer Fakhri Obeidat, “Determinants of Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks“. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences July 2013, Vol. 2, No. 4.*
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.43/SEOJK.03/2016, Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Stuart, Verryn. 2003. *“Pengantar Hukum Perbankan”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustidaka Utama.
- Sugiyono, 2011. *“Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang- Undang No. 7 Tahun 1992. Jakarta: Sinar Grafika.
- www.bankmaluku.co.id(<http://www.bankmaluku.co.id/page/view/13>, diakses pada 20 Desember 2016)
- www.banksulteng.co.id(http://www.banksulteng.co.id/p_sejarah.html, diakses pada 20 Desember 2016)
- [www.banksultra.co.id](http://banksultra.co.id)(<http://banksultra.co.id/v4/about.html> , diakses pada 20 Desember 2016)
- [www.banksulutgo.co.id](https://www.banksulutgo.co.id/profil/read/5/sejarah-bank-sulutgo.html)(<https://www.banksulutgo.co.id/profil/read/5/sejarah-bank-sulutgo.html> ,diakses pada 20 Desember 2016)